

**MANIFESTASI IDA SANG HYANG WIDHI WASA
DALAM GEGURITAN I PUNYAN GADUNG NYUJUR AMBARA:
ANALISIS SEMIOTIK
Ni Made Dewi Sri Wisnawi
Sastra Bali Fakultas Sastra Universitas Udayana**

ABSTRACT

Geguritan I Punyan Gadung Nyujur Ambara, representing Traditional Bali belleslettres which is in form of narrative poem. This Skripsi entitle the " Manifestasi Ida Sang Hyang Widhi Wasa in Geguritan I Punyan Gadung Nyujur Ambara : Analyse the Semiotic". Result from this research earn the description about structure and analyse the semiotik which implied in the Geguritan I Punyan Gadung Nyujur Ambara.

Geguritan I Punyan Gadung Nyujur Ambara analysed by using theory semiotic. To water down the analysis used by a method consisted of by some step, that is: (1) ready phase of data by using method correct reading and interview and technics used by technics of record-keeping and technique record, (2) phase analyse the data, using method qualitative and technics used by analytic descriptive technics, and (3) phase of result of data analysis using the informal formal method assisted which supported by inductive thinking technics.

Expression of Structure of Geguritan I Punyan Gadung Nyujur Ambara as belleslettres which is in form of traditional poem cover the microstructure and macrostructure. Microstructure cover the aspect gramatikal with the reached result cover the reference, substitution, and konjungtion, later then reached aspect leksikal in this research cover the repeatation, antonimi, and colocation. Macrostructure which consist theme developing Geguritan I Punyan Gadung Nyujur Ambara that is with the theme " Sradha Bakti". Analysis Semiotic in Geguritan I Punyan Gadung Nyujur Ambara consist of three elements such as iconiq element, indexing, and symbolic.

Keyword : structure, micro structure, macro stucture, ikoniq, symbolic, and indexing

(1) Latar Belakang

Geguritan berasal dari kata *gurit*, yang berarti gubah, karang, atau sadur (Kamus Bali Indonesia, 2009 : 251). *Geguritan* terikat oleh unsur puisi, seperti diksi berupa pilihan kata, imaji berupa daya bayang, gaya bahasa, dengan memakai bentuk tembang dalam penyajiannya. Inilah yang menyebabkan *geguritan* hendaknya dinyanyikan memakai *pupuh* yang terdapat di dalamnya (Bagus, 1991 : 37).

Geguritan merupakan karya sastra tradisional yang dalam penciptaannya banyak terdapat unsur tanda-tanda yang dituangkan melalui bahasa yang merupakan sistem tanda yang mengantar pada kenyataan. Tanda-tanda tersebut merupakan tanda bahasa murni dan merupakan suatu sistem yang istimewa dilihat dari sudut sosial masyarakat maupun sudut pandang tradisi, dan religius.

Dari penjabaran di atas naskah *geguritan* yang penulis jadikan objek di dalam penelitian ini yaitu naskah *Geguritan I Punyan Gadung Nyujur Ambara* yang selanjutnya akan disingkat menjadi *IPGNA* naskah *Geguritan IPGNA* ini penulis dapatkan dari pengarangnya langsung yaitu Guru Gede Anom, yang saat ini telah bergelar Ida Bhujangga Rsi Lingga Puja dari Grya Batur Lebah Gablogan Brembeng Selemadeg-Tabanan. *Geguritan IPGNA* penulis dapatkan dalam bentuk naskah aslinya yang berjudul "*I Punyan Gadung Nyujur Ambara*".

Geguritan IPGNA akan dibedah melalui struktur yang meliputi mikrostruktural serta makrostruktural. Mikrostruktural atau sering dikenal dengan struktur mikro akan mengkaji tentang makna melalui hubungan antar kalimat atau hubungan antar proposisi yang berupa hubungan linier antar bagian wacana yang terdapat di dalam *Geguritan IPGNA*, serta makrostruktural atau disebut dengan struktur makro akan memberikan makna melalui koherensi yang lebih luas, yaitu dengan melihat tema dari teks *Geguritan IPGNA*.

(2) Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut.

1.2.1 Bagaimanakah *mikrostruktur* dan *makrostruktur* yang membangun *Geguritan IPGNA*?

1.2.2 Seperti apakah *Manifestasi* Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam *Geguritan IPGNA* ditinjau dari aspek semiotik?

(3) Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk ikut serta membina, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya Bali khususnya di bidang karya sastra, khususnya sastra klasik *geguritan*. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun *Geguritan IPGNA* yang meliputi analisis struktur yang terdiri dari *mikrostruktur* dan *makrostruktur* dan untuk mengetahui seperti apakah *manifestasi* Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam *Geguritan IPGNA* ditinjau dari aspek semiotika. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam ilmu sastra yaitu khususnya *genre geguritan* dalam tinjauan struktur dan semiotik. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang lebih mengenai struktur serta analisis semiotik dalam *Geguritan IPGNA*.

(4) Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode dan teknik yang digunakan dibagi atas tiga tahapan. Di setiap tahapan tersebut menerapkan metode dan tekniknya sendiri-sendiri namun masih memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga tahapan metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). metode dan teknik penyediaan data, 2). metode dan teknik analisis data, 3). metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data dipergunakan metode (1) simak/observasi, dan (2) wawancara, teknik yang digunakan adalah teknik pencatatan dan rekam. Pada tahap analisis data, digunakan metode kualitatif, dengan teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik. Pada tahap penyajian hasil analisis akan digunakan metode formal dan informal dibantu dengan teknik cara berfikir deduktif induktif.

(5) Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dicapai suatu hasil yang dapat dijabarkan di dalam penelitian ini yang meliputi struktur *Geguritan IPGNA* yang mencakup mikrostruktur dan makrostruktur, serta analisis semiotik dari *Geguritan IPGNA*

5.1 Mikrostruktur dan Makrostruktur dalam *Geguritan IPGNA*

Banyak hal yang dapat dijelaskan pada struktur mikro sebuah wacana, baik berupa struktur kalimat maupun struktur maknanya. Namun, di sini hanya akan dijelaskan temuan yang menyangkut kohesi. Sedangkan pada struktur makro dalam sebuah teks mengkaji tema yang ditonjolkan dalam sebuah teks.

5.1.1 Aspek Gramatikal dan Leksikal dalam *Geguritan IPGNA*

Aspek gramatikal yang terdapat di dalam *Geguritan IPGNA*, yaitu meliputi : (1) referensi yang terdapat pada kata "*Punika*" yang berperan sebagai pengacuan dari kata *Bethara* yaitu *Sang Erawana*, (2) substitusi, terdapat pada kata "*I Ratu*" dan kata "*Ida*" yang berperan mendukung kepaduan suatu teks dan juga untuk menghindari kemonotonan, dan aspek gramatikal yang terakhir yang terdapat di dalam *geguritan IPGNA* adalah (3) Konjungsi, terdapat pada kata "*ring*" yang berfungsi menghubungkan antara persembahan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, yang berfungsi menyatakan hubungan sebagai "tujuan".

Aspek leksikal wacana *Geguritan IPGNA* antara lain ; unsur repetisi (pengulangan) yang terjadi pada kata "*I Ratu*", "*Paduka*", "*Sang Hyang*" dan kata "*Bethara*". Unsur leksikal berikutnya antara lain ialah antonimi (lawan makna) terdapat pada kata "*pati urip*", dan kata "*iwang patut*". Unsur leksikal terakhir yang ditemukan ialah kolokasi (sanding kata). kolokasi yang terdapat pada kata "*Maheswara, Bhatara Surya, Rudra, Sangkara, dan Raksaseki*" yang memiliki jaringan dengan "*Manifestasi Tuhan*" dan "*Tri Manggalaning Yadnya, Sang Hyang Tapini, Tukang Surat tukang rajah, Dharma Caruban, Sang Hyang Gurnita, dan Tukang Wewangunan*" yang memiliki jaringan dengan "*Mancagrha Yadnya*".

5.2 Makrostruktur dalam *Geguritan IPGNA*

makrostruktur yang terdapat di dalam *Geguritan IPGNA* antara lain, tema yang ditonjolkan di dalam *Geguritan IPGNA* adalah "*sradha bhakti*". *Sradha bhakti* kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, dengan memahami serta memuliakan beliau melalui pemujaan terhadap manifestasi-manifestasi beliau, pelaksanaan *yadnya* yang utama, yang sesuai dengan ajaran sastra yang berlaku.

5.3 Analisis Semiotik *Geguritan IPGNA*

Analisis semiotik dari manifestasi Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam *Geguritan IPGNA* antara lain : Mencangkup unsur-unsur Ikonik, Indeks dan Simbol. Secara ikonitas antara lain : terdapat pada kata "*Wicaksana/kebijaksanaan*" yang mewakili identitas dari "Sang Arjuna". Kebijakan merupakan salah satu sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh Sang Arjuna yang didapatkan oleh Sang Arjuna dengan mengikuti ajaran dari Yudistira yang memiliki kepribadian bijaksana. Bentuk ikonik lainnya antara lain terdapat pada sifat atau kepribadian "*momo angkara*" yang diwakili oleh raja Kangsa.

Unsur Indeksikal seperti yang ditunjukkan antara lain : adanya asep menyan majegau yang mengepul dilangit serta menyebarkan bau yang sangat harum, hal tersebut telah menjadi sebuah ciri dari berlangsungnya sebuah *upacara yadnya*.

Secara simbolik yaitu "*sinar*" yang berdasarkan kesepakatan merupakan simbol dari "Bhatara Surya". "Samudra" berdasarkan kesepakatan masyarakat merupakan simbol dari "Sang Hyang Baruna". Selanjutnya simbol lainnya adalah "*Omkara*" yang merupakan simbol suci dalam Agama Hindu, serta "*bunga padma putih, biru, dan merah*" yang merupakan simbol dari "*Sang Hyang Tri Purusha*" atau dikenal dengan "*Tri Murti*".

Punyan gadung yang dijadikan sebagai pengibaratan pada bagian penutup *Geguritan IPGNA* juga berlaku sebagai simbol yaitu sebagai "*tali kunda*". *Tali kunda* ini bermanfaat sebagai penuntun orang yang telah berpulang untuk mencapai

tempat yang paling utama. Umbinya merupakan sarana pembersihan segala kekotoran (*dius wacita kunda*). Bunganya merupakan sebuah simbol "*suksma sarira*".

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan seperti berikut ini :

Kajian struktur dari *Geguritan IPGNA* menjabarkan struktur *Geguritan IPGNA* melalui Mikrostruktural dan Makrostruktural. Mikrostruktural dalam *Geguritan IPGNA* mencakup 2 aspek antara lain aspek gramatikal dan aspek leksikal. Secara keseluruhan *Geguritan IPGNA* sudah dapat dikatakan kohesif. Analisis Makrostruktur menunjukkan tema yang ditonjolkan di dalam *geguritan IPGNA* antara lain adalah "*Sradha Bhakti*".

Selanjutnya Analisis semiotik dari manifestasi Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam *Geguritan IPGNA* antara lain : Mencakup unsur-unsur Ikonik, Indeks dan Simbol yang terdapat di dalam *Geguritan IPGNA*.

Daftar Pustaka

- Anom Guru Gede. *I - Punyan Gadung Nyujur Ambara*. Tabanan ; Yayasan wisnu Kencana Pasupati.
- Rixem, Aizid. 2012. *Atlas Tokoh-Tokoh Wayang*. Yogyakarta: Diva Presaa
- Budianingsih Ni Wayan. 2011. "*Skripsi Penentuan Hari Baik dan Buruk (Dewasa) dalam Teks Geguritan Dhurmanggala : Analisis Semiotik*". Denpasar : Fakultas Sastra Universitas Udayana
- Badan Pembina Bahasa, Aksara dan Sastra Bali.2009. *Kamus Bali - Indonesia*.Denpasar : Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali kerjasama Dinas Kebudayaan Kota Denpasar.
- Bagus, I Gusti Ngurah, dkk. 1978. *Kembang Rampe Kesusastraan Bali*. Singaraja
- Berger, Arthur Asa. 2005. *Tanda - tanda dalam Kebudayaan Kontemporer Suatu Pengantar Semiotika*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos - mitos Budaya Massa Semiotik atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Yogyakarta : Jalasuta
- Christomy.T. dan Yuwono, Untung. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia
- Damono, Sapardi Djoko. 1987. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Depdikbud.
- Griffith, R.T.H. 2006. *Yajurveda Samhita*. Surabaya: Piramita Surabaya.
- Hadi, Sutrisno. 1977. *Metodologi Reseach Jilid I (Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universita Gadjah Mada.Cetakan IV
- H.Hoed, Benny. 2008. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Depok.

Jendra, I Wayan.1981. *Dasar-dasar Penyusun Rancangan Penelitian*. Denpasar:
Fakultas Sastra Universitas Udayana.